

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Bimbingan Mental di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan adalah sebagai berikut:

1. Usaha pembinaan akhlak melalui kegiatan Bimbingan Mental di SMAN 1 Kusan Hilir adalah dengan memberikan Materi Hadis serta adab-adab Islami. Pembinaan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga praktik serta memberikan sedikit waktu untuk *sharing* terkait masalah apapun yang dialami oleh siswa. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, amal jariyah, dan akhlakul karimah.
2. Kendala-kendala yang terdapat dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan Bimbingan Mental di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan.

a) Pendukung

Seluruh warga sekolah mendukung dengan adanya pembinaan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan. Karena hal ini merupakan sebuah terobosan baru agar siswa dapat lebih mendapat materi tentang akhlak. Selain itu sarana dan prasarana sudah lengkap, seperti mesjid dan ruang kelas yang tertata dengan rapi.

b) Penghambat

Penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Bimbingan Mental di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan adalah sebagai berikut:

- (1) Faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa
- (2) Waktu untuk kegiatan Bimbingan Mental kurang
- (3) Dampak negatif dari perkembangan teknologi
- (4) Kurangnya pengetahuan siswa dalam hal keagamaan

3. Usaha sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah:

- a) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai
- b) Menciptakan Lingkungan yang Islami
- c) Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan Bimbingan Mental berlangsung, yaitu dilakukan sebelum dimulainya kegiatan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan, saran sebagai berikut:

1. Para guru seharusnya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlakul karimah, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak dalam kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental maupun dalam pembelajaran sehari-hari kepada siswa. Sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa, hendaklah semua guru sekolah, khususnya guru agama sekaligus selaku pembina Bimbingan Mental ikut merancang program kegiatan dan upaya atau metode penyampaian materi akhlak yang efektif agar pembinaan berjalan sesuai rencana.
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan semua pihak disekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa.
4. Setiap guru perlu memberikan contoh melalui sikap sehari-hari disekolah, sehingga pembinaan akhlak tidak hanya terpaku pada Bimbingan Mental saja. Membiasakan diri dengan bersikap sesuai dengan akhlak islami, sehingga secara otomatis siswa akan mencontoh.
5. Selanjutnya Penelitian ini juga hendaknya dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya untuk mencari relevansi antara rumusan-rumusan pembinaan akhlak dan disiplin siswa di lingkungan sekolah umum, selanjutnya dapat dijadikan sebagai khazanah ke-Islaman terhadap berbagai konsep pembinaan akhlak dan disiplin siswa.